



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki banyak pulau dan beragam budaya, suku dan bahasa. Disamping itu, Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah. Sebagai warga negara Indonesia ada baiknya dapat memanfaatkan sumber daya alam negara sendiri dengan bijak dan sebaik mungkin. Tidak sedikit perusahaan yang memanfaatkan sumber daya alam di negaranya sendiri seperti di Indonesia tetapi tidak sedikit juga yang memanfaatkan sumber daya alam negara luar. Perkembangan global saat ini mendorong negara-negara ke dunia perdagangan Internasional termasuk Negara Indonesia. Tidak sedikit perusahaan-perusahaan Indonesia yang merupakan perusahaan ekspor-import. Dengan kekayaan alam yang melimpah, perusahaan-perusahaan di Indonesia memanfaatkan sumber daya alam tersebut untuk diolah, di produksi dan di ekspor ke negara lain.

Pengertian agrikultur adalah suatu proses untuk memproduksi makanan, panganan, serat dan hasil-hasil lainnya dalam sektor pertanian yang dibutuhkan manusia. Termasuk juga di dalamnya tanaman-tanaman tertentu dan juga pertambahan hewan-hewan lokal. Pendapat lain mengatakan pengertian agrikultur adalah suatu ilmu dan praktik pertanian, termasuk budidaya tanah untuk penanaman tanaman dan pemeliharaan hewan untuk menghasilkan bahan makanan dan produk lainnya yang dibutuhkan manusia. (maxrone)

Apabila berbicara tentang agrikultur, maka ilmu ini mencakup beberapa lima sektor secara umum diantaranya tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan dan Perikanan. Sesuai dengan pengertian agrikultur, berikut ini penjelasan masing-masing sektor agrikultur tersebut : (maxrone)

1. Tanaman Pangan

Yang termasuk dalam sektor tanaman pangan di bidang agrikultur yaitu padi. Padi menjadi salah satu produk dari sektor tanaman dengan hasil

paling besar di Indonesia. Selain padi juga ada hasil tanaman pangan lainnya seperti sayuran, ubi, jagung, buah-buahan dan sebagainya.

2. Perkebunan

Sektor perkebunan dalam bidang agrikultur menjadi salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan konsisten dibanding sektor yang lain. Di mana antara areal perkebunan dan hasil produksi dari perkebunan berbanding lurus satu sama lain. Sehingga hasil perkebunan di Indonesia menjadi faktor yang cukup penting dalam meningkatkan pendapatan negara mengingat hasil perkebunan di negara ini mencakup komoditi ekspor seperti karet, kelapa sawit, coklat, teh dan kelapa.

3. Kehutanan

Hasil dari sektor kehutanan berupa kayu. Produksi kayu sendiri di negara ini harus mengikuti regulasi dari pihak pihak terkait, dalam hal ini adalah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Karena apabila produksi kayu tidak dikendalikan atas sembarangan maka bisa berimbas pada kelestarian alam yang punah.

4. Peternakan

Sektor agrikultur yang satu ini menjadi salah satu usaha skala kecil yang dilakukan oleh rakyat. Sektor peternakan di Indonesia digolongkan menjadi dua menurut ukuran hewan ternaknya, yaitu peternakan besar mencakup sapi, kuda, kerbau dan uyang, dan peternakan kecil mencakup bebek ayam dan jenis unggas lainnya. Hasil dari peternakan tersebut bisa berupa daging, susu dan telur

5. Perikanan

Selain sebagai negara Agraria, Indonesia juga dikenal sebagai negara maritim dengan luas perairan mencakup 3,25 juta km². Perikanan juga termasuk dalam salah satu sektor agrikultur yang memegang peranan penting dalam struktur sosial dan ekonomi di Indonesia. Produk perikanan seperti ikan bukan hanya digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan dalam negeri saja melainkan juga dijadikan sebagai komoditi ekspor. Selain ikan,

hasil perikanan juga termasuk udang rumput laut mutiara dan masih banyak lainnya.

Kontribusi industri makanan dan minuman (*F&B*) terhadap produk domestik bruto (PDB) meningkat terus selama empat tahun terakhir meskipun terjadi penurunan pertumbuhan tahun lalu, menurut Asosiasi Produsen Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI). "Kontribusi industri *F&B* untuk PDB meningkat menjadi 6,25 persen tahun lalu dari 6,14 persen pada 2017, 5,97 persen pada 2016, 5,61 persen pada 2015 dan 5,32 persen pada 2014," kata ketua GAPMMI Adhi Lukman. (Tempo, 2019)

Sementara itu, pertumbuhan industri mencapai level tertinggi 9,49 persen pada 2014 sebelum melambat menjadi 7,54 persen pada 2015. Pertumbuhan meningkat lagi menjadi 8,33 persen pada 2016 dan menjadi 9,23 persen pada 2017 sebelum melambat lagi menjadi 7,91 persen pada 2018. Adhi mengatakan kepada *The Jakarta Post* bahwa perlambatan pertumbuhan industri *F&B* 2018 disebabkan oleh penurunan produksi dan harga minyak sawit. (Tempo, 2019)

Menurut Tempo.co, industri ini juga diidentifikasi oleh Hartarto sebagai sektor industri dengan pertumbuhan tertinggi kelima di tahun 2018 dengan pertumbuhan 7,91%, di belakang mesin dan peralatan (9,49%), kulit dan alas kaki (9,42%), logam tidak mulia (8,99%) dan tekstil dan produk tekstil (8,73%).(Neo, 2019)

Angka-angka dari Badan Pusat Statistik Indonesia (Badan Pusat Statistik) juga menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman Indonesia menjadi penyumbang non-minyak dan gas terbesar terhadap PDB secara keseluruhan pada tahun 2018 sebesar 6,25%. Industri terdekat berikutnya adalah peralatan transportasi di 1,76%. Makanan dan minuman juga diharapkan menjadi salah satu sektor utama yang berkontribusi terhadap pertumbuhan industri manufaktur secara keseluruhan di negara ini, yang telah ditargetkan sebesar 5,4%. (Neo, 2019)

Di Indonesia sendiri, revolusi industri 4.0, terutama di sektor pertanian belum begitu berhasil berkembang. Berikut adalah beberapa hal yang menjadi penyebab revolusi industri 4.0 belum berhasil diterapkan di Indonesia menurut LINE Jobs. (Rahayu, 2019)

1. Sumber Daya Manusia

Faktanya, sebagian besar petani berusia lebih dari 40 tahun dan lebih dari 70 persen petani di Indonesia hanya berpendidikan setara SD bahkan di bawahnya. Pendidikan formal yang rendah tersebut menyebabkan pengetahuan dalam pengolahan pertanian tidak berkembang serta monoton. Petani hanya mengolah pertanian seperti biasanya tanpa menciptakan inovasi-inovasi terbaru demi peningkatan hasil pangan yang berlimpah.

2. Kondisi Lahan Pertanian di Indonesia

Tidak bisa dipungkiri bahwa penyebaran penduduk dan pembangunan di Indonesia belum sepenuhnya merata. Hal tersebut dibuktikan dengan masih banyaknya “Lahan Tidur” atau lahan yang belum tergarap oleh masyarakat di daerah-daerah pedalaman, sementara, lahan di suatu wilayah strategis justru menjadi rebutan dengan harga mahal.

Mengingat harga tanah yang semakin melonjak tinggi, luas kepemilikan lahan pertanian para petani di Indonesia pun rata-rata kecil. Bahkan, sebagian besar petani hanya bisa menggarap lahan milik orang lain sehingga hasilnya pun harus dibagi dua. Selain itu, dampak akibat konversi lahan pertanian menjadi non pertanian yang mencapai 150-200 ribu per tahun juga menyebabkan petani kekurangan lahan untuk bercocok tanam.

3. Teknologi Belum Sepenuhnya Diterima Masyarakat

Sistem pengalihan teknologi dari tradisional menjadi modern dalam pengelolaan pertanian belum mampu diterima secara luas oleh para petani yang masih banyak memilih menggunakan peralatan tradisional dibanding peralatan teknologi canggih. Selain karena keterbatasan biaya, keterbatasan pengetahuan juga menjadi faktor yang menghambat laju teknologi untuk

merambah sektor pertanian secara luas. Di sinilah peran pemerintah sangat diperlukan untuk memberikan edukasi yang cukup bagi para petani agar dapat memajukan sektor pertanian di era revolusi industri 4.0 ini. Beberapa hal yang dapat dilakukan mungkin berupa memberikan penyuluhan besar-besaran dan melakukan demo penggunaan alat pertanian yang dilengkapi dengan teknologi modern. Teknologi masa kini memang telah merambah ke berbagai sektor hingga ke berbagai akses kehidupan. Namun, teknologi juga harus digunakan secara bijak dengan tetap melihat dampaknya dari berbagai sisi. Dalam pertanian misalnya, jangan sampai teknologi hanya dikuasai oleh segelintir orang atau merusak ekosistem yang ada tanpa mempedulikan keseimbangan lingkungan.

Dalam mengembangkan usaha industri makanan dan minuman secara terintegrasi ini (*from farm to plate*) GGF menerapkan konsep Pertanian – Peternakan Berkesinambungan (*Sustainable Farming, Good Farming Practise, Animal Welfare, Good Manufacturing Practise, Food Safety, Halal, Traceability*). GGF juga mengembangkan pendekatan CSV (*Creating Shared Value*) dalam mengembangkan masyarakat di sekitar tempat kerja kami sebagai bentuk pertanggung jawaban sosial kami sebagai masyarakat (*responsible citizen*). (Nuh, 2017)

Produk – produk yang menjadi basis pengembangan GGF antara lain Buah – Buahan, Daging Sapi, Daging Ayam, dan Susu Segar. Produk Nanas Olahan (nanas kaleng dan *juice concentrate*) yang diproduksi dari sekitar 32,000 ha perkebunan nanas di Lampung telah mendunia dan diekspor lebih dari 60 negara dan merupakan terbesar nomor 3 di dunia. Produk-produk yang telah banyak dikenal dan beredar di nusantara seperti (Pisang Cavendish) Sunpride, (*Cold Pressed – Juice*) Re.juve, (Daging Sapi) Bonanza, (Susu Segar) Hometown, dan (Daging Ayam) Belfoods. Produk buah segar GGF seperti Pisang dan Nanas, juga telah berhasil menembus pasar global baik melalui brand Sunpride maupun Oriji. (Nuh, 2017)

1.2 Tujuan Kerja Magang

Tujuan Kerja Magang yang dilakukan di divisi *Organization Development and People Development, Great Giant Foods*:

1. Mengembangkan ilmu pengetahuan, wawasan mengenai pengembangan sumber daya manusia di perusahaan.
2. Memperoleh pengalaman kerja secara nyata untuk mengetahui alur dan proses operasional perusahaan secara langsung.
3. Mengetahui dunia kerja dengan praktek terjun langsung ke lapangan
4. Menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan di kampus untuk menghadapi kendala yang ada di dunia kerja.
5. Mengamati apakah adanya kesenjangan antara teori-teori yang dipelajari di kampus dengan praktek yang terjadi di dunia kerja.

1.3 Manfaat Kerja Magang

1.3.1 Manfaat Kerja Magang bagi Mahasiswa

1. Menambah pengalaman sebelum terjun ke dunia kerja yang sesungguhnya setelah lulus dari kuliah
2. Menambah wawasan mengenai industri terkait
3. Menambah pengetahuan dan kemampuan dari hasil praktek kerja magang
4. Memperluas jaringan atau koneksi dengan praktisi di dunia kerja
5. Meningkatkan kepercayaan diri, kedisiplinan, tanggung jawab serta keberanian.

1.3.2 Manfaat Kerja Magang bagi Universitas

1. Universitas Multimedia Nusantara dapat meningkatkan kualitas mahasiswa atau mahasiswinya melalui program kerja magang yang telah dilakukan.
2. Terjadinya kerjasama baik secara langsung maupun tidak langsung antara Universitas Multimedia Nusantara dengan Great Giant Foods

3. Untuk mengukur keberhasilan dan ketepatan kurikulum yang sudah di implementasikan dengan praktek kerja magang

1.3.3 Manfaat Kerja Magang bagi Perusahaan

1. Adanya kerjasama yang terjalin baik secara langsung ataupun tidak langsung antara Universitas Multimedia Nusantara dengan Great Giant Foods sehingga antar instansi bisa saling lebih mengenal
2. Adanya kesimpulan dan juga saran yang dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusannya
3. Great Giant Foods mendapatkan tenaga kerja tambahan yang dapat membantu pekerjaan pembimbing lapangan peserta magang

1.4 Waktu dan Prosedur Kerja Magang

1.4.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Waktu pelaksanaan kerja magang penulis dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Periode Kerja Magang : 18 Juli 2019 – 18 November 2019
2. Jam Kerja Magang : 08.00 – 17.00 WIB
3. Hari Kerja : Senin – Jumat
4. Tempat : Great Giant Foods
5. Penempatan : Sequis Tower, Level 39 Jl. Jendral Sudirman Kav. 71 SCBD Lot 11B Jakarta Selatan 12190, Indonesia (*Head Office*)

1.4.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Sama halnya dengan proses yang dilalui oleh karyawan tetap maupun karyawan kontrak, penulis harus melalui beberapa tahapan atau prosedur yang diikuti berdasarkan ketentuan-ketentuan baik dari Program Studi Manajemen Universitas Multimedia Nusantara maupun perusahaan yang merekrut penulis adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pengajuan

Prosedur pengajuan kerja magang kepada perusahaan Great Giant Foods :

1. Penulis mendapatkan informasi mengenai kesempatan magang di perusahaan Great Giant Foods dari social media teman penulis yaitu hasil screenshot teman penulis dari instagram resmi perusahaan.
2. Penulis kemudian melakukan revisi serta mendikte *Curriculum Vitae CV* serta *Cover Letter* penulis yang versi bahasa inggris untuk meminimalisir kemungkinan adanya kesalahan dalam penulisan
3. Kemudian penulis mengirimkan *Curriculum Vitae CV* dan *Cover Letter* ke email hiring atau rekrutmen perusahaan yaitu ggf.hiringmanager@gg-foods.com pada hari Sabtu, 7 Juli 2019

2. Tahap Rekrutmen

1. Pada hari Senin, 9 Juli 2019 penulis melakukan wawancaa via telpon dengan *staff* rekrutmen dari perusahaan Great Giant Foods, penulis melakukan wawancara telpon selama kurang lebih 10 – 15 menit dan sekaligus mengatur dan mencocokkan jadwal dengan *staff* rekrutmen perusahaan untuk melakukan *user interview* ke *Head Office* perusahaan
2. Kemudian penulis melakukan *user interview* di Head Office perusahaan yaitu di Sequis Tower kawasan SCBD yaitu dengan Bapak Adhi Habibi *Head of Organization and People Development* pada tanggal 17 Juli 2019. Pada wawancara ini penulis langsung diterima dan membuat kesepakatan spontan bahwa penulis akan memulai kerja pada tanggal 18 Juli 2019
3. Staff Rekrutmen membuat *Letter of Agreement* dengan penulis yang menyatakan bahwa penulis akan melaksanakan kegiatan magang pada tanggal 18 Juli 2019 – 18 November 2019

3. Tahap Pengumpulan Berkas

1. Tahap Final Penyusunan Berkas Setelah Kerja Magang di perusahaan selesai, mahasiswa menuliskan temuan serta aktivitas yang dijalankannya selama kerja magang dalam Laporan Kerja Magang dengan bimbingan dosen Pembimbing Pembuatan Laporan Kerja Magang.
2. Laporan kerja magang disusun sesuai dengan standar format dan struktur laporan Kerja Magang Universitas Multimedia Nusantara.
3. Mahasiswa wajib mengikuti proses bimbingan minimal 6 kali dengan mengisi formulir konsultasi magang yang ditandatangani oleh dosen pembimbing pembuatan laporan magang.
4. Dosen pembimbing memantau laporan final sebelum mahasiswa mengajukan permohonan ujian kerja magang. Laporan Kerja Magang harus mendapat pengesahan dari Dosen Pembimbing dan diketahui oleh Ketua Program Studi. Mahasiswa menyerahkan laporan Kerja Magang kepada Pembimbing Lapangan dan meminta Pembimbing Lapangan mengisi formulir penilaian pelaksanaan kerja magang (Form KM-06).
5. Pembimbing Lapangan mengisi formulir kehadiran kerja magang (Form KM-04) terkait dengan kinerja mahasiswa selama melaksanakan kerja magang.
6. Pembimbing Lapangan memberikan surat keterangan perusahaan yang menjelaskan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan tugasnya.
7. Hasil penilaian yang sudah diisi dan ditandatangani oleh Pembimbing Lapangan di perusahaan atau instansi kemudian dimasukkan ke dalam amplop tertutup untuk diajukan penulis untuk Sidang Magang.
8. Setelah mahasiswa melengkapi persyaratan ujian kerja magang, Koordinator Kerja Magang menjadwalkan ujian Kerja Magang.

9. Mahasiswa menghadiri ujian kerja magang dan mempertanggungjawabkan laporannya pada ujian kerja magang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan laporan magang ini adalah sebuah gambaran secara umum mengenai keseluruhan dari laporan magang yang penulis susun. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi penjelasan secara detail mengenai latar belakang penyusunan laporan magang, yang juga disertai maksud dan tujuan, waktu dan prosedur kerja magang, serta sistematika penulisan laporan kerja magang.

BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab II merupakan penjelasan atau gambaran umum dari perusahaan tempat kerja magang, yang meliputi sejarah singkat perusahaan, profil perusahaan, core value, struktur organisasi, dan serta landasan teori yang berhubungan dengan praktik kerja magang dan penjurusan yang penulis ambil.

BAB III PELAKSANAAN KERJA MAGANG

Bab III berisi detail yang menjelaskan mengenai posisi penulis didalam praktik kerja magang, tugas apa yang diberikan kepada penulis, masalah atau kendala apa yang dialami oleh penulis selama melakukan praktik kerja magang, dan bagaimana cara penulis mengatasi masalah yang terjadi.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Bab IV memberikan kesimpulan yang penulis terima selama melakukan praktik kerja magang, bab ini juga memberikan masukan serta saran kepada perusahaan yang dapat membantu memajukan atau meningkatkan proses bisnis di dalam perusahaan.